

# **LIGA' TIGA**



Oleh:  
**Yuliasri Mugi Rahayu**  
**NIM 1410032411**

**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN S1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2017/2018**

# LIGA' TIGA



Oleh:  
Yuliasri Mugi Rahayu  
NIM 1410032411

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2017/2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 28 Juni 2018



**Dra. Supriyanti, Hum.**  
Ketua/Anggota

**Dr. Hendro Martono, M.Sn.**  
Pembimbing I/ Anggota

**Dra. MG Sugiyarti, M.Hum.**  
Pembimbing 2/ Anggota

**Dr. Martinus Miroto, MFA.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 195606301987032001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juni 2018



Yuliasri Mugi Rahayu

1410032411

## Ringkasan Karya

### **Liga' Tiga**

Oleh:

Yuliasri Mugi Rahayu

*Liga' Tiga* merupakan judul yang dipilih untuk karya tari ini. *Liga'* artinya menari dalam bahasa dari suku Dayak Tomun, *Tiga* artinya baik dalam bahasa dari suku Dayak Kenyah. Tomun merupakan sub suku Dayak yang mendiami Pulau Kalimantan bagian tengah yang tinggal dan bermukim di Hulu Sungai Kabupaten Lamandau. Kenyah merupakan sub suku Dayak yang mendiami hampir seluruh daerah Hulu dan Hilir di Kalimantan Timur. *Liga' Tiga* merupakan sebuah karya tari yang berangkat dari perpaduan tarian, yaitu Tari Babukung dari Suku Dayak Tomun dan Tari burung Enggang dan Ruai dari Suku Dayak Kenyah.

Karya ini menjadi sebuah karya tari berjenis kelompok. Menggunakan Sembilan penari yang terdiri dari, delapan penari inti perempuan dan satu penari pendukung laki-laki. Jumlah penari inti delapan ini berkaitan dengan bentuk motif dayak yang menyambung dan tidak putus, motif tersebut memiliki maksud bahwa di dalam masyarakatnya memiliki ikatan satu sama lain dan saling berkaitan. Tipe Tari dalam karya ini menggunakan tipe tari dramatik, adanya peran burung Enggang dan Bukung, serta tipe tari ini yang memadukan berbagai macam suasana terutama suasana sakral dan suasana romantis serta suasana suka cita.

Penemuan gerak dalam karya tari ini merupakan penemuan gerak yang baru sesuai ketubuhan penata tari dan gerak suku Dayak yang sudah ada seperti motif gerak *Kancet* dan *Meliga'*. Motif gerak yang sudah ada ini kemudian diolah dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas, serta metode yang dilakukan penata melalui Sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensai imaji, ritus ekspresi.

Kata kunci : *Liga' Tiga*, Dayak Kenyah, Dayak Tomun, burung Enggang,

*Tangkump'*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Doa dan puji syukur, saya panjatkan ke hadirat *illahi rabbi*, Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat-nya sehingga karya tari *Liga' Tiga* beserta skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik, sesuai target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi tari dibuat guna memperoleh gelar Sarjana Seni dalam kompetensi Penciptaan tari, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dan dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan skripsi karya tari dipertanggungjawabkan.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dorongan serta semangat, terimakasih atas sabar yang telah bapak berikan untuk mengarahkan terselesaikan karya Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dan saran hingga terselesainya karya ini.

3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Martinus Miroto, MFA, selaku Wali dalam studi saya selama 4 tahun yang memberikan dorongan serta semangat untuk menjalankan perkuliahan sampai terselesainya masa studi. Terimakasih bapak selain menjadi Wali, telah menjadi Dosen Penguji Ahli anakmu ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
6. Kedua orang tua hebat yang membesarkanku, yang menjadikan aku kuat untuk menghadapi hidup ini hingga melepas anak perempuanmu ini pergi merantau untuk meraih pendidikan yang layak. Tante, terimakasih yang telah membantu bapak dan mamak dalam segi binansial yang selalu diberikan kepadaku dan terimakasih telah mendorong kegiatanku dalam dunia tari ini, tante yang begitu terasa seperti orang tuaku ini terimakasih atas kasih sayangmu. Semua kakak kandungku, aku selalu merindukan kalian untuk berkumpul setiap minggu saat diperantauan.
7. Terimakasih kepada keluarga om Pictor dan tante Erika yang telah membantu dalam jalannya proses penelitian selama di Kabupaten Lamandau.
8. Kepada Emma dan Karin yang selalu menjadi keluarga satu rumah, terimakasih telah senang susah bersama satu rumah dari awal kita bertemu

sampai kita Tugas Akhir bersama, aku akan merindukan rumah kecil dan keluarga kecil ini dan keluargaku kelas nonreguler kita yang selalu solid, selalu sama-sama dari awal kenalan sampai kita berada dititik yang sama menjadi keluarga yang luar biasa.

9. Kepada seluruh ketua Adat maupun Kepala Desa yang telah menerima saya saat datang untuk penelitian dan memberikan tempat tinggal yang layak untuk menetap beberapa saat.
10. Tina lencau gadis cantik yang berasal dari pedalaman Suku Dayak, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dukungan yang terus diberikan keada saya.
11. Budi Jaya Habibi seperti abang kandung saya yang siap mendengarkan dan memberikan masukan saat susah, terimakasih atas asupan buku-buku yang menjadi perpustakaan kecil dikamarku sangat bermanfaat untuk akhirnya berada di Tugas Akhir ini dan Alvin Huda terimakasih atas pengalaman serta kesempatan untuk membantu dirimu, sudah seperti kakak yang menimang adik-adiknya.
12. Para pendukung karya *Liga' Tiga*, mas Cahyo, mas Adi, Zulkipli, Septian, Ari, mbatiyul, mba Rinjani Larasati, Chandra, Rizky, Randy, Dila, Nova. Para penari, Martha, Karina, Kristi, Tasya, Devi, Cindi, Tia, Almira, Faisal. Para Pemusik Andra, Bang Ongki Matazai, Kak Fachri, Kak Rizky, Kak UUL, Dewi, Ridho, Oby yang telah ikhlas tubuhnya, tenaganya, waktunya guna terciptanya karya tari ini.

13. Andra The Angga Soekar sebagai penata musik yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membuat musik dalam karya tari ini, selalu sabar dalam berproses. Terimakasih kamu telah menjadi sahabat yang sangat dekat yang cukup baik, sabar, cerdas siap mendengar keluh kesahku siap menjadi tempat berdebat.
14. Teman-teman satu angkatan Tandır Emas yang luar biasa walupun kita tidak bersama-sama menempuh Tugas Akhir bersama-sama, tetapi kalian memberi dukungan dan semangat.
15. Semua pendukung karya *Liga' Tiga* yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semuanya, Amin.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa karya tari dan skripsi tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, karya tari dan skripsi tari diharapkan bermanfaat terutama bagi mereka yang ingin mengetahui komposisi koreografi *Liga' Tiga* beserta tahapannya.

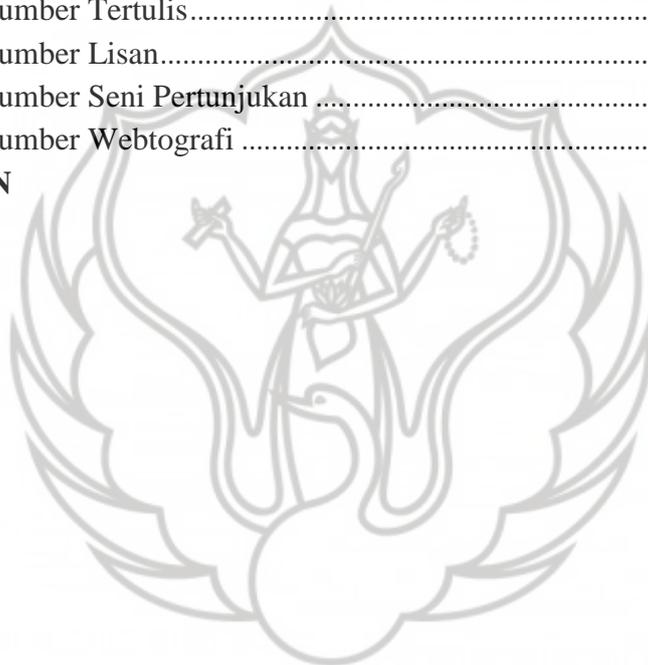
Penulis

Yuliari Mugi Rahayu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN KARYA</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	7
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>12</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran</b> .....	<b>12</b>
<b>B. Konsep Dasar Tari</b> .....	<b>13</b>
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari .....	13
3. Judul Tari.....	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap .....	14
<b>C. Konsep Garap Tari</b> .....	<b>15</b>
1. Gerak.....	15
2. Penari .....	15
3. Musik Tari.....	16
4. Pemanggungan.....	17
<b>BAB III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>21</b>
<b>A. Metode Penciptaan</b> .....	<b>21</b>
<b>B. Tahap Penciptaan</b> .....	<b>23</b>
<b>1. Proses Kerja Tahap Awal</b> .....	<b>23</b>
a. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	23
b. Proses Pembuatan Busana .....	25
c. Pemilihan Penata Musik .....	28
d. Pembentukan Karya .....	28
<b>2. Proses Kreatif</b> .....	<b>28</b>
a. Proses Studio Mandiri .....	28
b. Proses Studio Bersama Penari.....	30
c. Proses Kreatif Bersama Pemusik.....	36
d. Proses Kreatif Bersama Penata Rias dan Busana .....	37

<b>C. Hasil Penciptaan.....</b>	<b>38</b>
<b>1. Struktur Tari.....</b>	<b>38</b>
a. Segmen 1.....	38
b. Segmen 2.....	39
c. Segmen 3.....	39
d. Segmen 4.....	40
<b>2. Deskripsi Gerak Tari Liga' Tiga .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>48</b>
A. Sumber Tertulis.....	48
B. Sumber Lisan.....	49
C. Sumber Seni Pertunjukan .....	50
D. Sumber Webtografi .....	50
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tari Babukung membawa properti <i>Tangkump'</i> .....	2
Gambar 2.	Pose Penari Tari Enggang .....	2
Gambar 3.	Properti <i>Tangkump'</i> .....	4
Gambar 4.	Sketsa kostum penari saat rok disingkap .....	18
Gambar 5.	Sketsa kostum penari saat rok digerai .....	19
Gambar 6.	Busana penari saat rok disingkap.....	26
Gambar 7.	Busana penari saat rok digerai.....	27
Gambar 8.	<i>Pose Tingang Baigal</i> .....	31
Gambar 9.	<i>Pose Tingang Tarawang</i> .....	32
Gambar 10.	Penata mengamati cara melakukan motif <i>Meliga'</i> .....	33
Gambar 11.	Proses kreatif bersama pemusik .....	37
Gambar 12.	Penari memanjatkan doa pada bukung yang dihadirkan pada <i>siluet</i> dan penari burung Enggang.....	38
Gambar 13.	<i>Pose</i> motif kepakian properti dan kepakian sayap burung pada segmen dua.....	39
Gambar 14.	<i>Pose</i> penari melambaikan bulu seolah sayap burung Enggang .....	40
Gambar 15.	<i>Pose</i> beberapa penari getar efek dari bunyi properti .....	41
Gambar 16.	<i>Pose</i> penari berjalan menggunakan penutup kain hitam dan kain merah yang dipegang kembali menghantarkan doa dan roh, dengan penari bukung serta penari burung Enggang yang menggunakan kostum masa kini .....	41
Gambar 17.	<i>Pose</i> motif <i>Sambah Sangiang</i> .....	51
Gambar 18.	<i>Pose</i> motif burung Ruai mengepak .....	51
Gambar 19.	<i>Pose</i> motif gerak <i>Igal</i> .....	52
Gambar 20.	<i>Pose</i> motif <i>Jalan Beramai</i> .....	52
Gambar 21.	<i>Pose</i> motif <i>Kump'</i> .....	53
Gambar 22.	Penata bersama dengan pemusik.....	53
Gambar 23.	Penata bersama Dosen Pembimbing I .....	54
Gambar 24.	Penata dan penari bersama dengan Dosen Pembimbing II.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Foto proses Karya Tari Liga' Tiga.....	51
LAMPIRAN 2	Sinopsis.....	55
LAMPIRAN 3	Pendukung Karya Tari Liga' Tiga .....	56
LAMPIRAN 4	Pembiayaan Karya Tari Liga' Tiga .....	57
LAMPIRAN 5	Jadwal Kegiatan Program .....	58
LAMPIRAN 6	Pola Lantai Karya Tari Liga' Tiga.....	59
LAMPIRAN 7	Glosarium.....	68
LAMPIRAN 8	Mantra Karya Tari Liga' Tiga .....	69
LAMPIRAN 9	<i>Schedul</i> Karya Tari Liga' Tiga.....	71
LAMPIRAN 10	<i>Script Light</i> Karya Tari Liga' Tiga.....	73
LAMPIRAN 11	<i>Floor Plan Lighting Design</i> Liga' Tiga .....	77
LAMPIRAN 12	<i>Lighting Plot Design</i> Liga' Tiga .....	79
LAMPIRAN 13	<i>Booklet</i> .....	80
LAMPIRAN 14	Poster .....	81
LAMPIRAN 15	Kartu Bimbingan.....	82
LAMPIRAN 16	<i>Music Score</i> Liga' Tiga.....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak daerah dan suku sehingga kaya akan budaya tradisi, salah satunya tari tradisi. Tari tradisi merupakan kekayaan setiap daerah yang harus dijaga dan dilestarikan. Tari pada masing-masing daerah memiliki ciri khas yang menjadi identitas daerahnya. Ciri-ciri itu dapat terlihat pada beberapa tarian yang ada di Indonesia. Tari tradisi di Indonesia contohnya saja ada tari ritual pada upacara kematian Suku Dayak Tomun yang hingga saat ini masih dilaksanakan, dan tari penyambutan yang sampai sekarang masih terus dilaksanakan untuk menyambut tamu kehormatan salah satu contohnya adalah Tari Enggang dari Suku Dayak Kenyah.

Tomun adalah sub suku Dayak yang mendiami Pulau Kalimantan bagian tengah. Suku Dayak Tomun yang tinggal dan bermukim di Hulu sungai Kabupaten Lamandau meliputi Desa Tapin Bini dan daerah Seabi-Asam Baru, Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah. Kenyah adalah sub suku Dayak yang mendiami hampir seluruh daerah Hulu dan Hilir di Kalimantan Timur.

Tari ritual berkembang menurut kebudayaan pada daerah masing-masing salah satunya adalah tari ritual pada masyarakat suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah, yaitu Tari Babukung. Pada Tari Babukung ada properti yang digunakan yaitu *Luha'* merupakan topeng hantu dan *Tangkump'* merupakan bambu yang terbelah dua menghasilkan sumber bunyi atau suara<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Erlesen Dundai 60an, Senin 15 Januari 2018, 18.00 WIB, Kecamatan Mentohi Raya, Lamandau, Kalimantan Tengah, diijinkan untuk dikutip



Gambar 1: Tari Babukung membawa properti *Luha'* dan *Tangkump'*.  
di Desa Penahan, Kalimantan Tengah, (Foto: Andra, 2018)

Suku Dayak Kenyah memiliki Tari Burung Enggang dan Ruai sebagai tari penyambutan. Tarian ini memiliki ciri khas yaitu menari dengan melambaikan tangan seolah-olah menirukan burung yang sedang terbang. Pada tarian ini ada properti yang digunakan yaitu rangkaian bulu yang terbuat dari bulu burung Enggang.



Gambar 2: *Pose* Tari Enggang  
di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, (foto : Tina, 2017)

Tari Babukung dan Tari Enggang maupun Ruai menginspirasi penata tari untuk menggarap sebuah karya tari kontemporer, yang merupakan perpaduan dari tari suku Dayak Tomun dan tari dari suku Dayak Kenyah. Sebagai putri daerah Kalimantan Timur yang memiliki kemampuan menarikan tarian suku Dayak Kenyah memiliki kewajiban untuk mengembangkan seni budaya Dayak.

Penciptaan karya tari ini terinspirasi dari kepakian properti *Tangkump'* pada Tari Babukung dan kepakian sayap saat gerak-gerik Burung Ruai dan Burung Enggang jantan ketika mendekati burung betina. Tari Enggang dan Ruai merupakan tari yang dilakukan menyerupai burung yang terbang. Tari Babukung merupakan tari sebagai upacara saat mayat masih disemayamkan (sebelum mayat itu dikubur), pada suku Dayak Tomun, Kalimantan Tengah.<sup>2</sup> Tari Babukung sebagai sebuah tradisi masyarakat adat Dayak terdahulu yang dituangkan dalam bentuk menghibur orang yang bersedih ditinggal keluarga yang meninggal dengan tari-tarian.<sup>3</sup>

*Tangkump'* adalah properti yang terbuat dari bambu dengan panjang  $\frac{1}{2}$  - 1 meter, pada salah satu sisi bambu akan dibelah menjadi dua, pada sisi lain dibuat lubang sebagai pegangan untuk penari, pegangan tangan gunanya untuk penari memainkan properti *Tangkump'*. Kepakan dari properti *Tangkump'* dan burung Enggang maupun Ruai sebagai obyek, ketertarikan ini dilandasi dengan bentuk properti yang menghasilkan bunyi dari kepakian dan kepakian dari burung Enggang maupun Ruai ketika mendekati betinanya.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Simbun 70an, Jum'at 19 Januari 2018, 14.01 WIB, Kecamatan Tapin Bini, Lamandau, Kalimantan Tengah, diijinkan untuk dikutip

<sup>3</sup>Wawancara dengan Simbun 70an, Jum'at 19 Januari 2018, 14.30 WIB, Kecamatan Tapin Bini, Lamandau, Kalimantan Tengah, diijinkan untuk dikutip



Gambar 3: Properti *Tangkump'*.  
di Desa Penahan, Kalimantan Tengah,(foto: Andra, 2018)

Kepakan dari properti *Tangkump'* dan Burung Enggang maupun Ruai kemudian dikembangkan melalui ruang dan waktu gerak dan divariasikan ke bagian-bagian tubuh lainnya sehingga menemukan gerak yang bar tidak seperti biasanya yang digerakkan dengan lengan tangan, tangan, dan kaki. Bagian tubuh tersebut adalah bahu, mulut, mata.

Memvariasikan dan mengembangkan motif dari kepak-an tersebut, penata juga mengolah bunyi properti *Tangkump'* yang digunakan sebagai penanda memulai tarian, penanda ketukan, dan memberikan tempo pada gerak tari.<sup>4</sup> Karya tari ini, ditarikan sembilan penari yang terdiri dari delapan penari inti perempuan dan satu penari pendukung laki-laki dikomposisikan menjadi sebuah karya koreografi kelompok yang menarik.

Motif gerak membuka dan menutup yang dikembangkan pada bagian tubuh lainnya seperti mata, mulut, bahu, lengan tangan, tangan, kaki dengan gerak kuat

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Simbun 70an, Jum'at 19 Januari 2018, 14.45 WIB, Kecamatan Tapin Bini, Lamandau, Kalimantan Tengah, diijinkan untuk dikutip

maupun gerak lembut dari Burung Enggang maupun Ruai. Gerak tari yang lembut dari Burung Enggang maupun Ruai dengan dikembangkan melalui aspek ruang, waktu dan tenaga, selain itu juga mengambil esensi yang terkandung pada *Tangkump'* yaitu properti yang dimainkan ke atas dan ke bawah dengan banyak menggunakan pola lantai melingkar.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Kepakan-kepakakan dari properti *Tangkump'* dan Burung Enggang maupun Ruai ini yang akan diolah sebagai sumber inspirasi membuat koreografi kelompok. *Tangkump'* yang terbuat dari bambu dan dibelah, ketika dimainkan ke atas dan ke bawah akan menghasilkan suara dan belahan bambu mengepak menjadi bisa membuka dan menutup. Lambaian sayap burung Ruai maupun Enggang jantan yang mendekati burung betina dengan muncul kepak-kepakakan.

Gerak tradisi Kalimantan seperti motif *Kancet* juga akan dieksplorasi untuk dikembangkan, yang akan dilakukan dengan penari membawa properti *Tangkump'*, motif gerak *kancet* diadopsi untuk memperkuat suasana lembut romantis, karena gerak ini sendiri merupakan gerak khas dari Tari Enggang maupun Ruai. Lambaian sayap yang merupakan kelembutan burung Enggang maupun Ruai akan diolah menjadi penemuan gerak baru. Eksplorasi lain dari berbagai gerak yang akan dikembangkan dengan *Tangkump'* yang mencakup dalam sebuah koreografi ini perlu dilakukan. Harapannya bisa memberikan sesuatu yang baru bagi para penikmat seni.

Bedasarkan latar belakang di atas yang membahas tentang properti *Tangkump'* dan kepakannya saat gerak-gerik burung Enggang dan Ruai jantan ketika mendekati betina, maka dapat dipetik rumusan ide penciptaan, antara lain:

- 1) Bagaimana mengkreasikan memadukan kepakannya properti *Tangkump'* dan burung Enggang maupun Ruai dalam koreografi kelompok ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a) Dapat merealisasikan pengolahan properti *Tangkump'* ke dalam komposisi tari secara kreatif dan inovatif.
- b) Mendapatkan pengalaman dalam pengembangan tari dari dua suku yang berbeda.
- c) Perpaduan dua kebudayaan dari dua suku yang berbeda saat ini merupakan hal yang biasa, akan memperkaya kebudayaan dua suku tersebut.

#### **2. Manfaat**

- a) Memacu kreativitas dalam menciptakan karya tari dengan penggunaan properti, tetapi masih berpijak pada gerak tradisi.
- b) Mendapatkan teknik gerak yang tercipta dari proses penggarapan koreografi.
- c) Menambah pengalaman untuk bisa membuat karya tari yang mampu memadukan tarian dari dua kebudayaan suku yang berbeda.
- d) Memacu kreativitas untuk masyarakat bahwa properti mampu digarap dengan koreografi kelompok.

#### **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, sumber lisan, maupun sumber-sumber tertulis. Adapun sumber-sumber yang mendukung proses penciptaan karya tari ini yaitu sumber lisan, sumber tertulis, sumber seni pertunjukan dan sumber webtografi.

Dalam memahami objek garapan penata tari banyak menggunakan sumber lisan sebagai acuan. Hal ini dikarenakan terbatasnya buku-buku tentang objek penata tersebut, sehingga sumber tertulis di sini lebih banyak digunakan untuk objek proses kreatif, seperti buku komposisi tari dan teknik koreografi. Sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep atau sebagai pedoman selama proses perwujudan ide atau gagasan dalam karya tari.

##### **a. Sumber Lisan**

Erlesen Dundai sekitar 60an tahun sebagai *Damang* di Kecamatan Mentohbi Raya, Kabupaten Lamandau. Beliau adalah salah satu yang paham dengan Tari Babukung, dari latar belakang beliau sebagai *Damang* juga dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memperkaya garapan koreografi kelompok. Keakraban beliau dengan Tari Babukung memberikan informasi kepada penata yang ada pada Tari Babukung.

Simbun 70an merupakan tokoh tua Agama Kaharingan suku Dayak Tomun di Kecamatan Tapin Bini, Kabupaten Lamandau. Beliau memberikan informasi tentang ritual kematian Agama Kaharingan yaitu *tiwah* yang di dalamnya terdapat

Tari Babukung. Pengetahuan beliau tentang upacara *tiwah* dan Tari Babukung memberikan penata pengetahuan yang lebih banyak.

Tina Lencau 21 tahun merupakan penari Tari Enggang seorang mahasiswa Intitut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur. Tina sejak dari remaja telah menjadi penari Tari Enggang di Desa Gemar Baru, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur sekaligus Tina juga merupakan anak dari Kepala Adat suku Dayak Kenyah di desa tersebut. Pengalaman Tina dalam menarikan Tari Enggang memberikan informasi yang sebelumnya penata tari belum dapatkan dan memberikan wawasan baru yang lebuah banyak tentang Tari Enggang.

#### **b. Sumber Tertulis**

Buku berjudul *Manaser Panatau Tatu Hiang, Menyelami Kekayaan Leluhur* oleh Tjilik Riwut halaman 254 sampai 255 buku tersebut di dalamnya ada menjelaskan tentang Upacara *Tiwah* ialah upacara yang sakral terbesar untuk menghantarkan jiwa atau roh manusia yang telah meninggal dunia menuju tempat yang dituju yaitu surga, letaknya yang berada di langit ke tujuh. Diikuti dengan tari-tarian penghantar kematian dengan penggunaan properti salah satunya *Tangkump'*.

Buku berjudul *Koreografi Lingkungan, revitalisasi gaya pemanggungan dan gaya penciptaan seniman nusantara* oleh Hendro Martono halaman 62 sampai 67 menjelaskan tentang tahapan proses yang dilakukan oleh seorang koreografer yang mengutamakan penemuan disain, motif dan teknik gerak, musik, aspek-aspek pendukung artistik melalui sensai ketubuhan, sensasi emosi, sensasi

imaji dan ritus ekspresi yang bisa dapat dirasakan langsung oleh seorang koreografer.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi halaman 82 sampai 96 Buku tersebut memberikan pengetahuan penata mengenai aspek-aspek penting dalam sebuah koreografi kelompok dan tentu menjadi pertimbangan penata dalam memilih jumlah penari, jenis penari, postur tubuh penari. Jenis postur tubuh penari yang tinggi dan berisi atau padat sesuai saya inginkan.

Buku yang berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan koreografi kelompok adalah koreografi yang ditarikan oleh lebih dari satu penari, selain menjelaskan tari kelompok juga menjelaskan komposisi seperti *Fokus on two point three point*. Menjelaskan pengembangan gerak ruang-waktu-tenaga yang menjadi tinjauan sumber untuk mengembangkan gerak tari tradisi yang diadopsi.

Buku yang berjudul *Dance Composition A Practical Guide For Teachers* oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* halaman 11 sampai 96 buku tersebut dapat dipahami, sehingga mempermudah proses pembelajaran kami dalam memasuki dunia tari yang lebih kompleks bagi saya, buku ini memberikan pedoman menuntun secara eksplisit ikhwal resep-resep penggarapan sebuah koreografi kelompok, dan memperkaya ilmu tentang koreografi kelompok yang dalam buku ini memuat variasi serta pengolahannya. Metode yang menjelaskan tentang

rangsang tipe tari dan cara penyajian sehingga membantu dalam pengembangan gerak.

### c. Sumber Webtografi

Banyak informasi yang dapat diakses melalui jejaring sosial, atau situs internet. Hal itu bisa menjadi umpan yang baik untuk menyehatkan potensi-potensi kreativitas yang kurang tergali. [Http://www.youtube.com/](http://www.youtube.com/) dalam wibesite banyak yang ditemukan beberapa acuan berupa video tentang tari. Penata menemukan beberapa karya tari antara lain :

“*Tari Salekap Kalteng*” adalah judul karya tari yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2015 Kalimantan Tengah dengan koreografer oleh Dody Eka. Karya Tari *Salekap Kalteng* menjadi referensi penata dalam karya tari ini. Memberikan pembelajaran dalam memainkan properti *Tangkump*’ dengan dimainkan dan kemudian berpindah pola lantai. Video ini memberikan wawasan dalam penemuan gerak tarian kreasi baru dayak dengan penggunaan properti yang bisa dikembangkan.

“*Old borneo, mystical tribal dancer with sape musik*” adalah judul karya tari yang diunggah pada tanggal 3 September 2013 oleh Time Scap Indonesia. Tari ini merupakan Tari Enggang dengan banyak menggunakan bentuk gerak *kancet* dan melambai-lambai seolah-olah Burung Enggang. Video ini menginspirasi gerak-gerak *kancet* yang masih sangat tradisi dan mampu dikembangkan.

“*Burung Ruai Menari*” adalah judul dokumentasi yang diunggah pada tanggal 26 Juni 2016 Oleh Dayak Zha. Visualisasi realis dari gerak gerik burung

ruai jantan dalam mendekati burung betina, ruai jantan ini mengepakan sayap, mengembangkan bulu sayap dan bulu ekor membentuk desain yang sangat indah dengan pola jalan melingkar. Dokumentasi ini menunjukkan satu babak tari burung di tengah hutan. Keindaham gerak burung tersebut diadopsi menjadi motif-motif gerak dalam karya tari ini.

#### **d. Sumber Seni Pertunjukan**

*Tangkump'* karya Yuliasri Mugi Rahayu

Karya tari yang diciptakan dalam rangka uji koreografi mandiri 2017 ini menjadi inspirasi dan cikal bakal proses penggarapan karya tari *Liga Tiga'*. Karya tari *Tangkump'* memusatkan pada studi gerak bentuk dari properti yang terkandung di dalamnya.

*Igal Habukung* karya Abib Igal

Karya tari ini diciptakan dalam rangka keikutsertaan dalam acara Seni Dayak Atma Jaya pada bulan November 2015 di Taman Kuliner Yogyakarta. Karya koreografi kelompok yang menyajikan tari ritual kematian suku Dayak yaitu Tari Babukung dengan menggunakan properti *Luha'*.